

Maturasi Beragama: Studi Observasi Di Majelis Ta'lim Al-Muhibbien Kampung Elo, Desa Sukamanah, Kecamatan Sukatani

Bachtiar^{1*}, Noor Azidah Batubara², S. Suaidatuz Zahro³, Hilya Maulida Abdul⁴,
Intan Nuraini⁵

¹ Program Studi Pendidikan Agama Islam, STAI Haji Agus Salim Cikarang Bekasi

² Program Studi Pendidikan Agama Islam, STAI Haji Agus Salim Cikarang Bekasi

³ Program Studi Pendidikan Agama Islam, STAI Haji Agus Salim Cikarang Bekasi

⁴ Program Studi Pendidikan Agama Islam, STAI Haji Agus Salim Cikarang Bekasi

⁵ Program Studi Pendidikan Agama Islam, STAI Haji Agus Salim Cikarang Bekasi

*tyarcobain4499@gmail.com

Abstract. *This study aims to explore the process of religious maturation within the Majelis Ta'lim Al-Muhibbien, located in Kampung Elo, Sukamanah Village, Sukatani District. This institution functions not only as a center for Islamic religious education but also as a form of social rehabilitation for individuals who have experienced drug addiction. Through in-depth interviews and observations of the majlis caretaker, Ustadz Abdul Kholik, as well as interactions with the students, the study finds that the process of religious maturity is cultivated through the strengthening of Islamic creed (aqidah), exemplary conduct, interreligious tolerance, and special mentoring for students from diverse social backgrounds.*

Keywords: *psychology of religion, religious maturity, majlis ta'lim, social rehabilitation, faith development*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menggali proses maturasi beragama di lingkungan Majelis Ta'lim Al-Muhibbien yang berlokasi di Kampung Elo, Desa Sukamanah, Kecamatan Sukatani. Lembaga ini tidak hanya menjadi pusat pendidikan agama, tetapi juga berperan dalam rehabilitasi sosial bagi individu yang pernah mengalami kecanduan narkoba. Melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap pengasuh majelis, Ustadz Abdul Kholik, serta interaksi dengan para santri, penelitian ini menemukan bahwa proses kedewasaan beragama ditanamkan melalui pembinaan akidah, keteladanan, toleransi antarumat beragama, serta pendampingan khusus bagi santri dengan latar belakang sosial yang beragam.

Kata kunci: psikologi agama, kedewasaan beragama, majlis ta'lim, rehabilitasi sosial, pembinaan akidah
(Times New Roman, size 10 font) pemisah ; (titik koma)

LATAR BELAKANG

Maturasi beragama merupakan proses perkembangan penghayatan nilai-nilai agama sehingga seseorang mampu menjalankan ajaran secara sadar dan bertanggung jawab. Majelis Ta'lim Al-Muhibbien, yang berdiri pada tahun 2014 di bawah asuhan Ustadz Abdul Kholik, hadir sebagai respon terhadap pergeseran nilai moral dan tantangan sosial modern seperti penyalahgunaan narkoba. Penelitian ini bertujuan menggambarkan proses kedewasaan beragama yang ditanamkan di majelis tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi lapangan, wawancara mendalam dengan Ustadz Abdul Kholik, dan dokumentasi kegiatan pesantren. Analisis dilakukan melalui reduksi data, penyusunan temuan, dan interpretasi mendalam terkait proses maturasi beragama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dan observasi lapangan, penelitian ini menemukan beberapa temuan utama sebagai berikut:

1. **Peran Majelis Ta'lim sebagai Lembaga Pendidikan dan Rehabilitasi Sosial**
Majlis Ta'lim Al-Muhibbien tidak hanya berfungsi sebagai tempat pembelajaran agama Islam, tetapi juga berperan sebagai wadah pembinaan dan rehabilitasi sosial. Lembaga ini menjadi ruang aman bagi masyarakat untuk memperdalam pemahaman keagamaan sekaligus membangun kembali kehidupan sosial yang lebih sehat dan bermakna.
2. **Pembinaan Santri dengan Latar Belakang Kecanduan Narkoba**
Ditemukan bahwa beberapa santri yang pernah mengalami kecanduan narkoba dibina secara intensif di Majelis Ta'lim Al-Muhibbien. Proses pembinaan dilakukan melalui pendekatan spiritual, pendampingan personal, serta penanaman nilai-nilai keimanan, sehingga membantu santri dalam proses pemulihan mental dan penguatan kontrol diri.
3. **Penanaman Nilai Toleransidan Tenggang Rasa Antarumat Beragama**
Majlis Ta'lim Al-Muhibbien menanamkan sikap toleransi dan tenggang rasa terhadap pemeluk agama lain sebagai bagian dari ajaran Islam yang rahmatan lil 'alamin. Nilai ini diajarkan agar santri mampu hidup berdampingan secara harmonis di tengah masyarakat yang majemuk tanpa kehilangan identitas keislamannya.
4. **Tantangan dalam Pembinaan Remaja**
Tantangan utama dalam proses pembinaan adalah mendampingi remaja yang sedang berada pada fase pencarian jati diri. Pada tahap ini, santri cenderung mengalami kegamangan nilai, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih sabar, persuasif, dan konsisten agar mereka mampu menemukan arah kehidupan yang positif melalui agama.

5. **Keteladanan dan Visi Dakwah Pengasuh Majelis** Ustadz Abdul Kholik sebagai pengasuh Majelis Ta'lim Al-Muhibbien menekankan pentingnya semangat menuntut ilmu, keistiqamahan dalam beribadah, serta menjaga syiar Islam dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan beliau menjadi faktor penting dalam membentuk sikap religius dan kedewasaan beragama para santri.

Majelis memainkan peran penting dalam membentuk kedewasaan beragama santri melalui penguatan akidah, keteladanan, dan pembiasaan ibadah. Fungsi rehabilitatif menunjukkan bahwa lembaga keagamaan memiliki kontribusi besar dalam pemulihan karakter. Sikap toleransi juga ditekankan sebagai bagian dari proses kedewasaan beragama.

KESIMPULAN DAN SARAN

Majelis Ta'lim Al-Muhibbien berhasil menanamkan maturasi beragama melalui pembinaan akidah, pembiasaan ibadah, pembinaan karakter, dan sikap toleransi. Fungsi ganda sebagai lembaga pendidikan dan rehabilitasi sosial menunjukkan nilai strategis majelis dalam memperkuat moralitas masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Azra, A. (2019). Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru. Prenada Media.
- Nata, A. (2012). Akhlak Tasawuf dan Pendidikan Karakter. PT RajaGrafindo Persada.
- Jalaluddin. (2016). Psikologi Agama. Rajawali Pers.